

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki kelebihan dengan makhluk yang lainnya yakni telah dianugerahkan oleh Allah potensi yang luar biasa berupa akal budi. Akal merupakan potensi yang harus dikembangkan guna melakukan tugas manusia baik sebagai makhluk individu, sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk ciptaan Allah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia adalah dengan pendidikan.

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11)

Pendidikan menurut Nano Syaodih (2012: 24) merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Sementara itu, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sadar berupa bimbingan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara di masa yang akan datang dengan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Pendidikan memiliki arti penting bagi kehidupan manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dimanapun dan kapanpun ia berada. Oleh karena itu, setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas diri manusia, karena dengan pendidikan ia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang berguna bagi dirinya, keluarga, dan bangsanya.

Menurut Ahmad Tafsir dalam Muhaimin (2003: 97), Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (knowing), terampil melakukan atau mempraktikkan ajaran Islam (doing), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan oleh manusia. Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan manusia kepada Tuhan-Nya. Selain itu, dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mencetak generasi-generasi yang memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidik merupakan salah satu komponen penting yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan. Pendidik menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2013 adalah tenaga kependidikan yang

berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamongpraja, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Peranan dan kompetensi pendidik dalam proses pendidikan meliputi banyak hal, diantaranya sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediator, perencana, supervisor, motivator, konselor dan tidak lupa bahwa pendidik juga sebagai orang tua kedua bagi peserta didik (Moh. Uzer Usman, 2002: 7).

Menurut UU RI No 14 tahun 2015 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru merupakan komponen penting dari tenaga pendidik yang memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Berhasil atau tidaknya pendidikan di suatu sekolah salah satunya ditentukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Peran guru bukan hanya sebagai pemberi materi pembelajaran namun juga sebagai fasilitator dan pengarah. Guru juga harus dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif, harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan membuat anak senang sehingga anak dapat termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Jika anak sudah termotivasi maka kekatifan belajar pada siswa dapat meningkat.

Seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 55), metode adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah metode *question student have* (pertanyaan dari siswa). Metode pembelajaran *question student have* adalah metode yang dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya (Agus Suprijono, 2009: 108).

Keaktifan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “aktif” yang artinya giat (bekerja atau berusaha), sedangkan kata keaktifan berarti kegiatan, kesibukan (W.J.S Powradaminta, 2006: 20). Keaktifan siswa adalah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam sebuah proses pembelajaran yang akan tercipta situasi belajar aktif (Wiwik Winarsih, 2010).

Pembelajaran aktif bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki (Agus Suprijono 2009: 6). Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung untuk berperan secara aktif akan membuat kesan yang mendalam dalam diri siswa sehingga berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari. Nana Sudjana (2010:61) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam

pembelajaran meliputi keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajar, keterlibatan dalam pemecahan masalah, berusaha aktif dalam mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melakukan diskusi kelompok kemauan bertanya dan mengemukakan pendapat.

Tanggapan didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan (Sumadi Suryabrata, 2003:36). Tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *question student have* sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan metode *question student have* yang akan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 26 Bandung, diketahui bahwa guru mata pelajaran PAI Kelas X telah menggunakan metode *question student have* dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang harus dilakukan, mengajar dengan penuh tanggung jawab, ditambah dengan penunjang lain seperti media pembelajaran yang digunakan guru agar siswa tidak jenuh atau bosan ketika mengikuti pelajaran PAI. Dengan keadaan seperti itu seharusnya menjadi suatu nilai positif yang bisa meningkatkan kemauan dan kemampuan siswa dalam belajar, mestinya metode pengajaran tersebut dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya di sisi lain, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih kurang. Kurangnya keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Pada saat guru menyampaikan materi masih ada siswa yang tidak memperhatikan. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *question student have* masih ada siswa yang asyik mengobrol, memainkan Hand Phone dan mengerjakan tugas lain sehingga

butuh waktu yang cukup lama untuk terkumpulnya kertas-kertas yang berisi pertanyaan itu. Selain itu, pada proses diskusi masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dengan tidak memberi jawaban atau mengomentari jawaban dari temannya.

Melihat realita yang ada, timbul kesenjangan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *question student have* dengan keaktifan belajar mereka. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang adakah hubungan antara tanggapan dengan keaktifan belajar mereka pada mata pelajaran PAI? Fenomena tersebut menarik untuk diteliti, bagaimana sebenarnya tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *question student have* pada mata pelajaran PAI hubungannya dengan keaktifan belajar mereka?

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE* HUBUNGANNYA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI POKOK BAHASAN PERJUANGAN ROSULULLAH DI MADINAH” (Penelitian terhadap Siswa Kelas X SMAN 26 Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas X SMAN 26 Bandung terhadap penggunaan metode pembelajaran *question student have* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan Rosulullah di Madinah?

2. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas X SMAN 26 Bandung terhadap penggunaan metode pembelajaran *question student have* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan Rosulullah di Madinah?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas X SMAN 26 Bandung terhadap penggunaan metode pembelajaran *question student have* dengan keaktifan belajar mereka pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan Rosulullah di Madinah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas X SMAN 26 Bandung terhadap penggunaan metode pembelajaran *question student have* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan Rosulullah di Madinah.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas X SMAN 26 Bandung terhadap penggunaan metode pembelajaran *question student have* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan Rosulullah di Madinah.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa kelas X SMAN 26 Bandung terhadap penggunaan metode pembelajaran *question student have* dengan keaktifan belajar mereka pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan Rosulullah di Madinah.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Mengembangkan khasanah pengetahuan ilmiah dan menguatkan teori yang telah ada.

- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

## 2. Praktis

### a. Sekolah

- 1) Sebagai salah satu rujukan untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di SMAN 26 Bandung yang bisa dijadikan pertimbangan untuk menentukan kebijakan demi kemajuan sekolah yang lebih baik.
- 2) Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan keaktifan siswanya.

### b. Guru

- 1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam menentukan strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran PAI
- 2) Membantu guru agar lebih terampil dalam menciptakan suasana yang efektif dan efisien.

### c. Siswa

Mengembangkan kebiasaan belajar bekerjasama dan mengungkapkan idenya dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran yang mendukung dalam proses belajar mengajar .

### d. Peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.



## **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Bigot dalam Sumadi Suryabrata (2013:36), tanggapan didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan. Tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok dapat diartikan sebagai kesan-kesan imajinatif individu sebagai akibat pengamatan, dimana obyek-obyek yang diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu (Baharuddin, 2007: 104). Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan adalah kesan-kesan yang tinggal dalam ingatan yang timbul setelah pengamatan.

Sikap menerima atau senang akan menimbulkan perilaku seperti: diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif dan akan bertanya karena kurang jelas. Sikap acuh tak acuh tercermin dalam perilaku yang setengah-setengah. Sedangkan sikap menolak seperti bermain sendiri, mengalihkan perhatian kelas, mengganggu teman yang lain atau bahkan mempermainkan guru (Sardiman, 2012: 218).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator tanggapan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Tanggapan positif yaitu rasa menerima, menyukai, berminat dan perhatian terhadap guru atau pelajaran.
2. Tanggapan negatif yaitu rasa tidak menyukai, menolak atau menghindar, acuh tak acuh terhadap guru atau pelajaran.

Tanggapan siswa terhadap gurunya akan memberi efek terhadap sikap dan perilaku mereka. Apabila tanggapannya positif maka akan muncul sikap positif pada dirinya dan begitupun sebaliknya. Dalam hal ini guru harus bisa memunculkan tanggapan positif pada diri siswa.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya, 2009:147). Terdapat berbagai metode yang bervariasi yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menguasai dan menerapkan metode yang tepat untuk siswanya. Guru berperan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung agar terciptanya belajar yang bermakna. Untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran guru memerlukan suatu cara yang salah satunya adalah pemilihan metode belajar yang tepat. Salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran *question student have*.

Menurut Agus Suprijono (2009: 108), metode *question student have* merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif. Karena Metode *question student have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Haning Vianata (1, 1, 2012) diperoleh tanggapan siswa tentang pelaksanaan metode pembelajaran *question students have* yakni bahwa dengan menggunakan metode aktive learning model *Question Student Have* siswa menjadi lebih mudah dan jelas memahami materi yang disampaikan, karena apabila kurang jelas

tak perlu takut lagi untuk bertanya. adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatakan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Metode pembelajaran *question student have* adalah metode yang memanfaatkan teknik yang mengandung partisipasi melalui penulisan bukan pembicaraan (Melvin L, Silberman, 2013:152). Dari beberapa pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa metode *question student have* adalah metode yang tepat untuk membantu siswa agar lebih berani untuk bertanya sehingga baik digunakan untuk meningkat keaktifan siswa.

Adapun Langkah-langkah metode pembelajaran *question student have* menurut Agus Suprijono ( 2009: 108), adalah sebagai berikut:

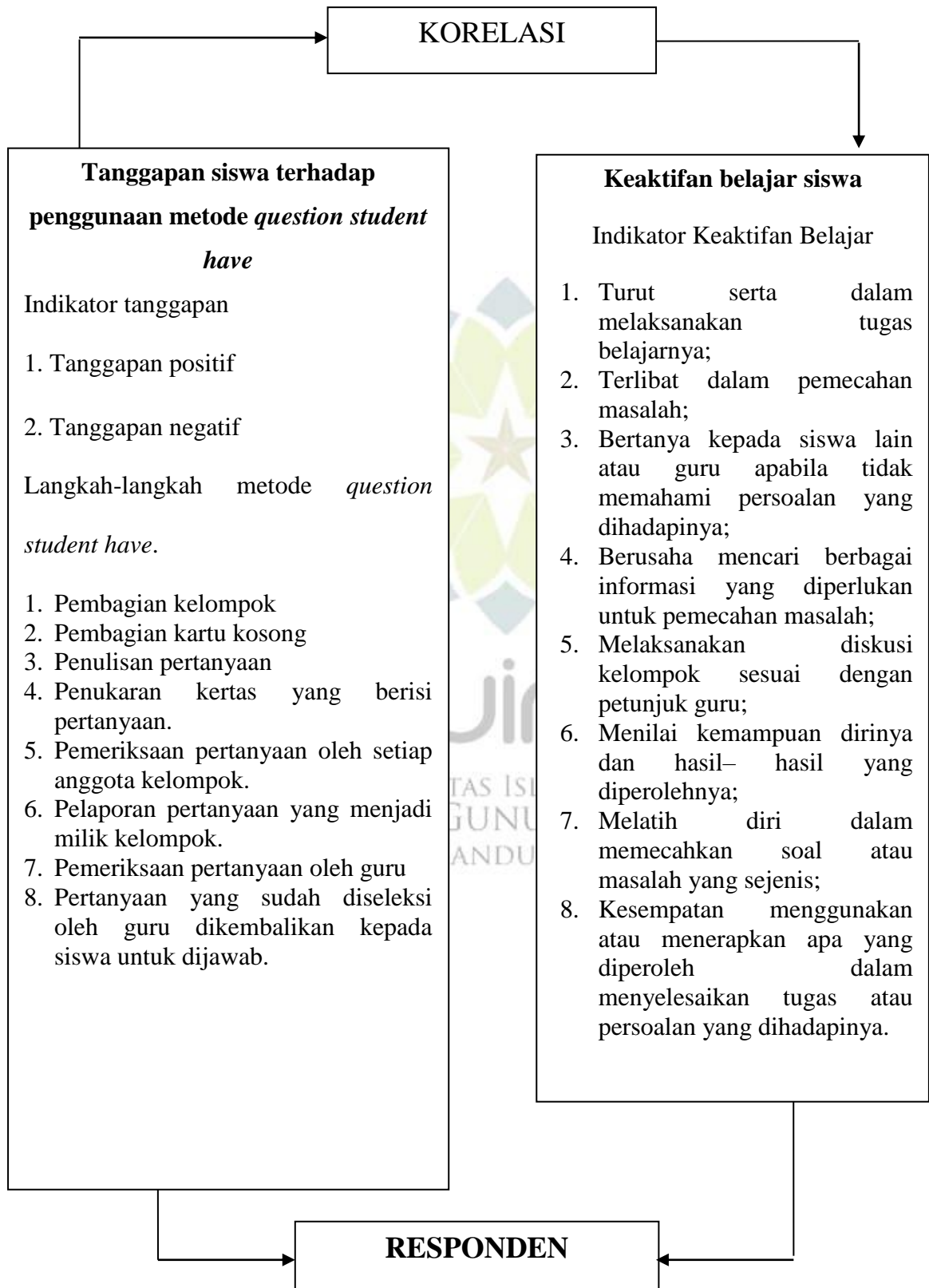
1. Bagi kelas menjadi 4 kelompok. Jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didik.
2. Bagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik dalam kelompok.
3. Mintalah peserta didik menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang hal-hal yang sedang dipelajari.
4. Dalam tiap kelompok, putarlah kartu tersebut searah keliling jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberikan tanda centang jika pertanyaan tersebut dianggap penting.
5. Setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak. Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi pertanyaan kelompok.
6. Setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan yang telah menjadi milik kelompok (mewakili kelompok).
7. Guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan-pertanyaan tiap kelompok.
8. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh guru dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara individu maupun kelompok.

Belajar adalah proses yang dialami seseorang melalui kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu sehingga dimungkinkan terjadinya perubahan dalam pengetahuannya, sikapnya keterampilannya, kebiasaannya, pengalamannya, minatnya, penghargaan dan penyesuaian dirinya (Jamaludin dkk. 2015: 30). Keaktifan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “aktif” yang artinya giat (bekerja atau berusaha), sedangkan kata keaktifan berarti kegiatan, kesibukan (W.J.S Poerwadaminta, 2006: 20). Dengan demikian peneliti simpulkan bahwa keaktifan belajar memiliki arti kegiatan atau kesibukan peserta didik untuk selalu mengubah dirinya menjadi lebih positif. Baik dalam hal pengetahuannya, sikapnya, keterampilannya, kebiasaannya, pengalamannya, minatnya, penghargaan maupun penyesuaian dirinya.

Nana Sudjana (2010: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan rumusan di atas, dapat dikatakan keaktifan muncul karena adanya tanggapan. Secara teoritik munculnya keaktifan pada diri seseorang ada keterkaitannya dengan tanggapan terhadap suatu objek. Dengan kata lain tanggapan dapat membuat keaktifan siswa dalam belajar meningkat.

Bagan Kerangka Berpikir



## **F. Hipotesis**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *question student have* (Variabel X) dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan Rosulullah di Madinah (Variabel Y) .

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas diajukan rumusan hipotesisnya, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggapan siswa terhadap metode *question student have* dengan keaktifan belajar mereka. Apabila siswa menilai positif, maka keaktifan belajar mereka pada mata pelajaran PAI akan meningkat, tetapi jika siswa menilai bahwa metode *question student have* itu negatif, maka keaktifan belajar mereka akan menurun terhadap mata pelajaran PAI.

Teknik pengujiannya akan ditempuh dengan membandingkan antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel berdasarkan taraf signifikansi 5% yang dirumuskan sebagai berikut:

Jika,  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima)

Jika,  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak)

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### 1. Jenis Data

Dilihat dari jenisnya, peneliti mengklasifikasikan menjadi dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berupa data tentang gambaran umum lokasi penelitian. Data jenis ini akan dihimpun melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif meliputi data tentang permasalahan yang

diteliti yaitu hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *question student have* dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Data jenis ini akan dihimpun melalui teknik penyebaran angket.

## 2. Sumber Data

### a. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 26 Bandung yang beralamat di Jl. Sukaluyu No. 26 Cipadung – Cibiru, Bandung. Karena di sekolah tersebut terdapat sumber data yang digunakan untuk penelitian.

### b. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X SMAN 26 Bandung, yang berjumlah 314 orang.

### c. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Untuk pengambilan sampel penelitian ini penulis mengacu pada prinsip (Suharsimi Arikunto, 2006: 134) yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih sesuai kemampuan peneliti. Oleh karena itu penulis mengambil sampel dari populasi sebesar 10%, jadi

banyaknya sampel adalah  $10\% \times 314 = 31,4$  maka sampel menjadi 32 orang siswa.

d. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasi. Metode korelasi ialah metode penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartiran (signifikansi) secara statistik. (Nano Syaodih, 2012: 56)

e. Teknik Pengumpulan Data

1) Angket

Menurut Sugiyono (2015: 199), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penyebaran angket terhadap sejumlah siswa yang dijadikan sampel ini dimaksudkan untuk mendapatkan data di lapangan yang bersifat kuantitatif yang mencakup indikator-indikator dari variabel penelitian. Dengan teknik ini peneliti akan menggali data pokok tentang tanggapan siswa terhadap Metode *question student have* hubungannya dengan keaktifan Belajar Siswa. Responden harus memilih alternatif jawaban yang telah tersedia kemudian hasil jawaban angket dikembalikan untuk diolah. Jenis angket yang digunakan untuk mengangkat data kedua variabel di atas berdasarkan skala penilaian dengan lima alternatif jawaban. Dilihat dari



teknik penskorannya, dari alternatif jawaban itu mulai dari kemungkinan tertinggi sampai kemungkinan terendah. Alternatif jawaban akan disusun secara berjenjang ke dalam lima option, jika berorientasi positif, maka pengelolaannya digunakan prinsip  $a=5$ ,  $b=4$ ,  $c=3$ ,  $d=2$ , dan  $e=1$ , sedangkan jika berorientasi negatif pengelolaannya dibalik, yaitu  $a=1$ ,  $b=2$ ,  $c=3$ ,  $d=4$ ,  $e=5$ .

## 2) Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Yaya Suryana & Tedi Priatna, 2009: 193).

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data tentang lokasi, gambaran tentang keadaan siswa dan guru, pada saat studi pendahuluan diantaranya mengenai kondisi objek SMAN 26 Bandung.

## 3) Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Yaya Suryana & Tedi Priatna, 2009: 200). Dengan teknik ini penulis lakukan terhadap kepala sekolah, guru PAI yang bersangkutan maupun Staf TU serta siswa.

#### f. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan data analisis statistik untuk data kuantitatif dan analisa logika untuk data kualitatif. Pengolahan data bermaksud membuktikan hipotesis yang telah diajukan, adapun langkah-langkahnya meliputi :

##### 1. Analisis Parsial

Analisis parsial adalah analisis yang dilakukan untuk mendalami dua variabel secara terpisah, dalam hal ini untuk mendalami variabel tanggapan siswa terhadap metode penggunaan *question student have* (variabel X) dan kekatifan belajar mereka pada mata pelajaran PAI Pokok Bahasan perjuangan Rosulullah di Madinah (Variabel Y).

Dalam menganalisis data parsial ini tiap variabel ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### a) Analisis parsial per indikator variabel X dan Y

Analisis ini dimaksudkan untuk mencari rata-rata skor setiap indikator dari masing-masing variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap-tiap jawaban item dan mengelompokannya sesuai dengan yang diperoleh dari responden.
- 2) Menjumlahkan seluruh jawaban item dalam tiap-tiap indikator kemudian membaginya dengan banyak responden.

3) Menghitung jumlah skor indikator dan membaginya dengan jumlah seluruh item serta banyaknya responden secara sistematis dapat dirumuskan .

4) Untuk variabel X dan Y dengan rumus:  $M = \frac{\sum X}{N}$ . Setelah diketahui rata-rata, kemudian akan dilakukan identifikasi yang mengacu pada standar penafsiran sebagai berikut:

Antara 1,00 - 1,79 Sangat Rendah

Antara 1,80 - 2,59 Rendah

Antara 2,60 - 3,39 Cukup

Antara 3,40 - 4,19 Tinggi

Antara 4,20 – 5,00 Tinggi (Sambas Ali 2009: 149)

b) Uji Normalitas data variabel X dan Y

Untuk melaksanakan analisis ini terlebih dahulu harus menyusun keadaan data sebagaimana terdapat dari hasil angket, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kadarnya yakni disusun mulai dari nilai tertinggi sampai dengan nilai terendah. Setelah itu baru melakukan analisis tendensi sentral dengan langkahlangkah berikut:

1) Menentukan distribusi frekuensi dengan dengan langkah-langkah berikut:

- Menentukan Rentang (R), dengan rumus:

$$R = (H - L) + 1 \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

- Menentukan banyaknya kelas Interval (K), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

- Menentukan Panjang Interval (P), dengan rumus:

$$P = R/K \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

- Membuat tabel distribusi frekuensi variabel

2) Uji tendensi sentral dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mencari rata-rata (Mean), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

- Mencari Median (Me), dengan rumus:

$$M_e = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2n} - f_{kb}}{f_i} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2005: 79})$$

- Mencari Modus (Mo), dengan rumus:

$$M_o = b + p \left\{ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2005: 77})$$

- Membuat kurva tendensi sentra dengan ketentuan sebagai berikut:

- ✓ Kurva Juling negatif apabila  $M > M_d > M_o$ ,
- ✓ Kurva juling positif apabila  $M < M_d < M_o$ .

3) Menentukan uji Normalitas data masing-masing variabel yang meliputi:

- Menentukan Standar Deviasi (SD), dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

- Membuat tabel distribusi observasi dan ekspektasi untuk variabel X dan Y dengan ketentuan sebagai berikut:

- Menentukan batas nyata
- Menentukan harga Z hitung dengan rumus:

$$Z_{hitung} = \frac{bk - \bar{X}}{SD}$$

- Menentukan harga Z daftar
- Menentukan luas daerah interval (Li)
- Menentukan frekwensi eksptasi (Ei) (Subana, 2000: 97)

- Menentukan chi kuadrat ( $X^2$ ) hitung, dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana, 2000: 97})$$

- Menentukan derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = K - 3 \text{ dengan } K = \text{kelas interval} \quad (\text{Sudjana, 2005: 293})$$

- Menentukan nilai chi kuadrat ( $X^2$ ) tabel dengan taraf signifikasi 5%
- Pengujian Normalitas data dengan ketentuan:

Jika ( $\chi^2$  hitung) < ( $\chi^2$  tabel), maka data tersebut berdistribusi normal,

Jika ( $\chi^2$  hitung) > ( $\chi^2$  tabel), maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

#### c) Penafsiran Variabel X dan Y

Kategori variabel X dan Y dengan menafsirkan tendensi sentral dan dibagi oleh jumlah item berdasarkan pada skala 5 absolut. Jika data berdistribusi normal, maka cukup dengan rata-ratanya saja (*Mean*) untuk ditafsirkan. Jika data tidak berdistribusi normal, maka penafsirannya harus dilihat dari ketiga tendensi sentral, yaitu: Mean, Median, dan Modus, kemudian dibagi oleh jumlah item soal. Hasilnya diinterpretasikan kepada skala lima.

## 2. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variable X dengan variable Y. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan Persamaan Regresi Linier, dengan tahapan sebagai berikut:

1) Membuat tabel untuk mencari harga yang diperlukan untuk pengujian linieritas regresi serta analisis koefisien korelasi.

2) Menentukan Persamaan Regresi Linier, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum X_1^2)(\sum Y_1) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{N(\sum X_1^2)(\sum X_1)}$$

$$b = \frac{N \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{N X_1^2 (\sum Y)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

b) Uji linieritas regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan Jumlah Kuadrat Regresi a (JKab) dengan rumus:

$$Jka = \frac{(\sum Y^1)^2}{N} \quad (\text{Subana, 2000: 162})$$

2) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi b (JKba) dengan rumus:

$$b = \left\{ \sum X^1 Y^1 - \frac{(\sum X_1)(\sum Y_1)}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000: 162})$$

3) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu (JKr) dengan rumus:

$$JK_r = \sum Y^2 - Jka - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

4) Menghitung Jumlah Kuadrat kekeliruan (JKkk) dengan rumus:

$$JKkk = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

5) Menghitung Jumlah Kuadrat ketidakcocokan (JKtc) dengan rumus:

$$JKtc = JK_r - JKkk \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

6) Menghitung Derajat Kebebasan (Dbkk) dengan rumus:

$$Dbkk = n - K \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

7) Menghitung Derajat Kebebasan ketidakcocokan (Dbtc) dengan rumus:

$$Dbtc = K - 2 \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

8) Menghitung Rata-rata Kuadrat kekeliruan(RKkk) dengan rumus:

$$RKkk = JKkk : dbkk$$

9) Menghitung Rata-rata Kuadrat ketidakcocokan (RKtc) dengan rumus:

$$RKtc = JKtc : dbtc \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

10) Menghitung nilai F ketidakcocokan (Ftc) dengan rumus:

$$Ftc = RKtc : RKkk \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

11) Menentukan nilai F tabel, dengan taraf signifikansi 5 %.

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (dbtc/dbkk) \quad (\text{Subana, 2000: 164})$$

Menguji linieritas regresi, dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data menunjukkan regresi linier. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka data menunjukkan regresi tidak linier. (Subana, 2000: 164)

3. Menghitung Koefisien Korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Apabila data berdistribusi normal dan beregresi linier, maka menghitung harga koefisien korelasinya menggunakan rumus product moment, yaitu:

$$F_{xy} = \frac{N\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

(Sudjana, 2005: 369)

- b) Apabila salah satu atau kedua datanya berdistribusi tidak normal serta tidak beregresi linier, maka untuk menghitung harga koefisien korelasi tersebut menggunakan korelasi rank dari Spearman, dengan rumus:

$$r_{ho}^{XY} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006: 278})$$

- c) Menentukan penafsiran Koefisien Korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Sangat rendah (Tak berkorelasi)

0,21 – 0,40 = Korelasi rendah

0,41 – 0,60 = Korelasi sedang

0,61 – 0,80 = Korelasi tinggi (Suharsimi Arikunto, 2006: 278)

4. Uji Hipotesis dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Menentukan harga t hitung, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 377})$$

- b) Menentukan Derajat Kebebasan (db), dengan rumus:

$$Db = n - 2 \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

- c) Menentukan harga t tabel, dengan taraf signifikansi 5%,

- d) Menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis diterima jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , sebaliknya Hipotesis ditolak jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ .



e) Membandingkan koefisien korelasi dengan derajat tidak adanya korelasi

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

5. Menghitung koefisien determinasi (KD). Untuk mengukur besar kecilnya pengaruh perubahan variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$KD = 100 (1-K)$$

